

**HUBUNGAN ANTARA KONDISI EKONOMI DAN TINGKAT
PENDIDIKAN ORANG TUA DENGAN MOTIVASI SISWA
MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI PADA
SISWA SMA N 2 LENGAYANG KABUPATEN PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang*



Oleh:

**VEPI LENDRA
2005/68209**

**JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Geografi
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Antara Kondisi Ekonomi dan Tingkat
Pendidikan Orang Tua Dengan Motivasi Siswa
Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Pada
Siswa SMAN 2 Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan

Nama : Vepi Lendra
NIM/TM : 68209/2005
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Ilmu Sosial

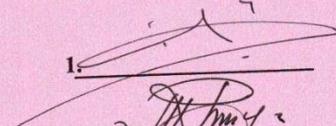
Padang, Ag2013

Tim Penguji

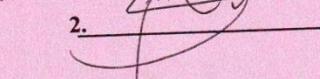
Nama

Tanda Tangan

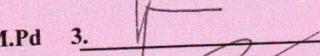
1. Ketua : Dr. Khairani, M.Pd



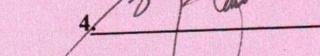
2. Sekretaris : Dra. Rahmanelli, M.Pd



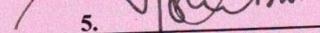
3. Anggota : Prof. Dr.Syafri Anwar, M.Pd



4. Anggota : Drs. Surtani, M.Pd



5. Anggota : Nofrion, S.Pd, M.Pd



ABSTRAK

Vepi Lendra (2013) Hubungan Antara Kondisi Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Motivasi Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa SMAN 2 Lengayang, Kabupaten Pesisir Selatan. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang. 2013

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional, yang tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (kondisi ekonomi dan pendidikan orang tua) dengan variabel terikat (motivasi siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi). Latar belakang penelitian ini diawali dengan ditemukannya berbagai masalah mengenai rendahnya motivasi siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang banyak faktor mempengaruhinya, di antaranya adalah kondisi ekonomi dan pendidikan orang tua.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMAN 2 Lengayang yang berjumlah 74 orang siswa. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *Total Sampling*, sehingga jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak jumlah populasi yaitu 74 orang sampel. Data dikumpulkan melalui angket dan dianalisis dengan menggunakan analisis *Product Moment* dengan bantuan analisis SPSS versi 16.

Hasil analisis data membuktikan bahwa: (1) Terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi ekonomi dengan motivasi siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan sebesar 18.9 % dengan bentuk regresinya adalah $Y = 56.720 + 0.260X_1$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi berhubungan dengan motivasi siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, (2) Terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan orang tua dengan motivasi siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 28.6% dengan bentuk regresinya adalah $Y = 56.904 + 0,223X_2$, sehingga dapat disimpulkan pendidikan orang tua berhubungan dengan motivasi siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, (3) Terdapat hubungan antara kondisi ekonomi dan pendidikan orang tua secara bersama-sama terhadap motivasi siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 39.7% dengan bentuk regresinya adalah $Y = 44.424 + 0,204X_1 + 0,194X_2$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kondisi ekonomi dan pendidikan orang tua berhubungan dengan motivasi siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Kata Kunci : Kondisi Ekonomi, Pendidikan Orang Tua, Motivasi Siswa.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur yang paling dalam penulisan ucapan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, serta hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Hubungan Antara Kondisi Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Orang tua dengan Motivasi Siswa melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi*”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar S1 di Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan spkripsi ini penulis telah banyak mendapat bantuan dan dorongan yang baik materil maupun moril dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Khairani, M.Pd selaku pembimbing pertama yang telah banyak memberi arahan dalam penyelesaian skripsi ini agar lebih baik
2. Ibu Rahmanelli, M.Pd, selaku pembimbing kedua yang telah banyak membimbing saya dalam melengkapi dan menyempurnakan skripsi ini
3. Bapak Prof.Dr.Syafri Anwar,M.Pd sebagai dosen penguji yang telah memberikan saran sehingga skripsi ini dapat di selesaikan
4. Bapak Drs.Surtani,M.Pd sebagai dosen penguji yanng telah memberikan saran sehingga skripsi dapat diselesaikan
5. Bapak Nofrion,S.Pd,M.Pd sebagai dosen penguji yang telah memberikan saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan
6. Terutama ke pada orang tua saya dan keluarga semua yang telah memberikan semagat sehingga skripsi ini dapat di selesaikan
7. Kepada adik – adikku tersayang yang telah memberikan dorongan moril maupun material sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR ISI

	Hal
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR	
A. Landasan Teori	11
1. Kondisi Ekonomi	11
2. Pendidikan	15
3. Motivasi Siswa.....	23
B. Kerangka Berfikir	32
C. Hipotesis.....	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	37
C. Populasi dan Sampel.	37

D. Definisi Operasional.....	39
E. Variabel dan Kisi-Kisi Instrumen	40
F. Jenis, Sumber dan Alat Pengumpul Data.....	41
G. Teknik Analisis Data.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah	45
B. Deskripsi Data	47
C. Persyaratan Uji Analisis	57
D. Pengujian Hipotesis.....	59
E. Pembahasan.....	65

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1 . Populasi Penelitian	43
2 . Sampel Penelitian.....	43
3 . Kisi-Kisi Instrumen.....	45
4 . Statistik Dasar Kondisi Ekonomi	51
5 . Statistik Dasar Pendidikan Orang Tua	52
6 . Statistik Dasar Motivasi Siswa	53
7 . Uji Normalitas.....	55
8 . Uji Homogenitas	55
9 . Uji Linearitas Regresi X1 dengan Y	56
10. Uji Koefesien Korelasi X1 dengan Y.....	57
11 . Uji Linearitas Regres X2 dengan Y	58
12. Uji Koefesien Korelasi X2 dengan Y.....	59
13. Uji Linearitas Regresi Berganda X1 dan X2 dengan Y	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1.Kerangka Konseptual.....	35
2 .Histogram Kondisi Ekonomi	49
3 .Histogram Tingkat Pendidikan Orang Tua	52
4 .Histogram Motivasi Siswa.....	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) telah banyak memberikan perubahan dalam berbagai bidang kehidupan manusia. manusia agar lebih siap dengan segala perubahan dan dinamika dari berbagai fenomena kehidupan. Tuntutan zaman yang diberikan kepada manusia memberikan efek tersendiri dari masing-masing kehidupan pribadi manusia.

Bagi masyarakat yang telah siap menerima segala resiko perkembangan IPTEK akan menjadikan dinamika kehidupan sebagai tantangan dalam hidupnya. Sebaliknya, mereka yang tidak atau kurang siap dengan segala fenomena dan perubahan yang terjadi, maka setiap perkembangan dan perubahan dalam berbagai kehidupan yang terjadi akan menjadi masalah bahkan hal yang menakutkan bagi mereka. Dengan demikian, jika masyarakat menjadikan setiap perkembangan dan perubahan adalah suatu masalah maka masyarakat pun tidak akan butuh dengan pendidikan yang lebih tinggi seperti pendidikan perguruan tinggi atau yang lebih parahnya adalah tidak terasanya bagi masyarakat bahwa hakikat dan pentingnya pendidikan di era globalisasi sehingga hal ini akan menimbulkan krisis pada kualitas sumber daya manusia.

Seperti yang dikatakan oleh Ahmadi (2005:3) bahwa pendidikan nasional kini mengalami beberapa krisis yang bersumber pada (1) kualitas pendidikan yang

masih rendah, (2) pendidikan yang belum relevan dengan kebutuhan pembangunan akan tenaga terampil, (3) pendidikan yang masih bersifat elitisme serta (4) manajemen pendidikan yang belum ditata secara efisien dan masih banyak masalah-masalah pendidikan lainnya yang sebenarnya mengancam kehancuran nasional baik secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan fenomena hidup yang terjadi seperti di atas, maka hanya ada dua pilihan yang harus diperhatikan manusia, yaitu mau menerima segala tantangan zaman dengan bersedia dan siap menerima dan bertanggung jawab dengan apa yang terjadi di sekitarnya atau bahkan tidak mau tau dengan segala perkembangan dan perubahan yang berlaku sehingga harus menerima kehidupan yang tidak akan maju dan berada dalam kehidupan yang terbelakang. Orang yang mau menerima dan mengkritisi segala perkembangan dan perubahan yang berlaku tentu adalah orang – orang yang telah siap dengan segala resiko yang akan dihadapi sehingga segala pertimbangan telah disusun dengan rapi dan siap untuk hidup dengan segala kemajuan yang terjadi.

Untuk meningkatkan kualitas manusia maka salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan pendidikan. Pendidikan adalah suatu proses yang dilakukan untuk meningkatkan pola pikir, mengendalikan sikap dan emosi dan meningkatkan keterampilan hidup sehingga terjadi perubahan ke arah yang lebih baik sehingga mampu menyelesaikan setiap masalah yang terjadi dalam berbagai bidang kehidupan.

Melalui pendidikan, siswa akan terlatih cara berfikir global dan dapat hidup kritis. Siswa yang berkualitas adalah siswa yang memiliki tingkat

pendidikan yang tinggi. Sehingga siswa yang maju dan berkualitas adalah siswa yang mampu hidup dengan mengikuti perkembangan zaman serta mampu menyaring dengan kritis segala perubahan dan perkembangan yang terjadi. Tentu saja untuk menjadi siswa yang maju, pola fikir dan bersikap harus dilatih dan dirangsang untuk bisa terampil dari semua segi kemampuan yang dimiliki.

Seperti yang telah disinggung di atas, bahwa pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Melalui pendidikan diharapkan kehidupan bangsa khususnya masyarakat indonesia mampu menghadapi kehidupan global dan bersaing dengan sehat pada berbagai bidang kehidupan. Banyak strategi yang telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dengan pergantian kurikulum pendidikan yang telah terjadi beberapa kali. Selanjutnya juga dikeluarkannya undang-undang pendidikan nasional tahun 2003 No 20 tentang tujuan pendidikan nasional Indonesia.

Selain itu, bentuk kepedulian pemerintah dalam meningkatkan pendidikan di Indonesia adalah dengan adanya UU Republik Indonesia No 23 Tahun 2003 tentang Standar Nasional Pendidikan dan dikeluarkannya peraturan pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Melalui UU dan PP

tentang pendidikan, pemerintah membuat kebijakan pendidikan yang menjadi patokan bagi para pelaksana pendidikan dalam meningkatkan pendidikan.

Begitu banyak upaya yang telah dilakukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, tidak hanya pendidikan yang berjalan pada jenjang pendidikan dasar tetapi juga jenjang pendidikan sekolah menengah, menengah atas, perguruan tinggi dan lembaga-lembaga sekolah pada umumnya. Selain itu, untuk melanjutkan pendidikan pada sekolah menengah atas, dapat dilanjutkan pada lembaga perguruan tinggi baik berupa lembaga, yayasan, institut, universitas dalam lembaga pendidikan lainnya. hal diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia serta mampu bersaing dengan kehidupan global.

Dengan keluarnya undang-undang pendidikan, pembaharuan kurikulum pendidikan, serta semakin banyaknya sarana dan prasarana serta fasilitas pendidikan memberikan arti bagi kita bahwa semakin pentingnya pendidikan dalam memajukan kehidupan bangsa yang salah satunya dengan tidak menghentikan pendidikan hanya sampai sekolah menengah atas, tetapi juga melanjutkan pendidikan di tingkat pendidikan tinggi. Tingkat pendidikan tinggi atau bisa berupa perguruan tinggi telah banyak tersebar di berbagai wilayah Indonesia dengan harapan masyarakat bisa memanfaatkan fasilitas sarana dan prasarana perguruan tinggi yang telah tersedia.

Semakin banyaknya perguruan tinggi dipenuhi oleh siswa maka akan semakin besar harapan kualitas siswa indonesia semakin meningkat. Namun, dilihat dari kenyataan, masih banyak ditemukan siswa pada berbagai wilayah yang hanya sedikit melanjutkan ke perguruan tinggi bahkan

hanya dihitung dengan jari saja. Lebih parahnya ada sebagian wilayah yang siswanya tidak peduli bahkan tidak berminat dengan sekolah di perguruan tinggi. Mereka hanya mempedomani sekolah sembilan tahun telah cukup untuk melanjutkan kehidupan bahkan masih banyak juga ditemukan masyarakat yang tidak tamat sekolah menengah pertama atau bahkan tidak tamat sekolah dasar.

Jika keadaan siswa banyak ditemukan seperti ini, maka bagaimana perguruan tinggi bisa dipandang penting bagi siswa . Begitu menyediakan tingkat pendidikan yang banyak ditemui pada berbagai wilayah, untuk dapat sekolah di sekolah dasar, menengah pertama atau menengah atas saja sudah cukup sehingga hal ini harus mendapat perhatian dan bantuan bagi pemerintah baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah., , dinas pendidikan secara umum harus dapat menyelesaikan permasalahan bidang pendidikan khususnya masalah yang berhubungan tidak atau kurangnya siswa yang minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Tentu saja banyak faktor yang menyebabkan siswa tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di antara : 1) merasa sudah puas dengan pendidikan yang didapatkan pada jenjang pendidikan di sekolah, 2) minat dan motivasi siswa yang dimiliki, 3) keadaan ekonomi orang tua dan keluarga, 4) tingkat pendidikan orang tua dan kepedulian orang tua dengan pendidikan, 5) faktor lingkungan sosial dan fisik tempat tinggal.

Fuad (2004:32) dalam bukunya yang berjudul *Dasar-Dasar Kependidikan* menyatakan bahwa faktor-faktor yang menentukan keberhasilan pendidikan adalah sbb;1) faktor tujuan 2) faktor pendidik 3) faktor peserta didik 4) faktor materi yang di pelajari 5) faktor metode pembelajaran 6) faktor lingkungan.

Selain itu, Aljufri (2008:4) menguraikan terdapat 5 dasar filosofis terjadinya pendidikan antara lain: kompetensi, keyakinan, konsistensi, komitmen dan kredibilitas kepemimpinan. Kelima hal ini merupakan dasar prinsip yang harus dimiliki oleh seseorang melaksanaan proses pendidikan sehingga mampu melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kelima dasar filosofi di atas dapat dijadikan sebagai faktor-faktor yang berhubungan terjadinya pelaksanaan pendidikan.

Banyaknya faktor yang menghambat terlaksananya proses pendidikan menjadikan peserta didik memiliki semangat untuk melaksanakan proses pendidikan apalagi melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi seperti ke perguruan tinggi. Seperti yang terjadi pada siswa SMA Negeri 2 Lengayang. SMAN 2 Lengayang merupakan salah satu SMA Negeri yang terdapat di Kabupaten Pesisir Selatan. SMA Negeri 2 cukup favorit di Kabupaten. tetapi prestasi yang telah diraih sekolah kurang menjamin motivasi siswa melaksanakan proses pendidikan ke arah yang lebih baik lagi, apalagi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Dari hasil pengamatan, sekolah ini cukup berprestasi, sehingga kurang memungkinkan sekolah ini tidak mampu mengantarkan siswanya ke perguruan tinggi. Berdasarkan hasil pengamatan awal peneliti, siswa di SMA Negeri ini

masih banyak yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Seperti yang disampaikan oleh salah seorang guru dengan inisial

Dari pernyataan di atas, dikatakan bahwa dari segi akademis, prestasi siswa cukup mendukung dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Namun, keberhasilan siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tidak hanya bisa mengandalkan akademis saja, tetapi juga banyak faktor yang menghambat yang sesuai dengan wawancara di atas di antara faktor yang berhubungan adalah kondisi ekonomi orang tua. Seperti yang dinyatakan oleh Ibrahim (2010:53) bahwa:

Dari konsep ini tergambar bahwa dana yang berhubungan dengan kondisi ekonomi orang tua berperan dalam meningkatkan motivasi siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Selain itu, faktor dominan lain yang menghambat siswa dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah tingkat pendidikan orang tua. Menurut salah seorang guru SMAN 2 Lengayang tersebut rata-rata siswa yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi adalah siswa yang orang tuanya kurang atau tidak memiliki pendidikan yang baik. Hal ini terbukti dari data profil sekolah tahun 2011 di mana tercantum nama-nama siswa orang tuanya tidak memiliki pendidikan yang baik, sehingga kurang mampu memberikan motivasi yang baik pula terhadap anak-anaknya.

Kondisi di atas diperkuat dengan adanya teori Wibowo (2010:65) yang menyatakan bahwa:

Dari konsep di atas dapat dikatakan bahwa wawasan dan pendidikan orang tua juga dianggap berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan anak. Begitu

banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan pendidikan seperti yang telah dijabarkan di atas. Sehingga dalam rangka meningkatkan dan memajukan pendidikan khususnya meningkatkan jumlah siswa melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi, perlu dikaji faktor-faktor apa saja yang menyebabkan hubungannya dengan siswa melanjutkan pendidikan dan melaksanakan pendidikan pada perguruan tinggi.

Berdasarkan permasalahan tersebutlah dilakukan penelitian yang mengkaji motivasi siswa dalam melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi serta menganalisis beberapa faktor baik yang berhubungan maupun faktor yang tidak berhubungan dengan siswa untuk melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi, sehingga penelitian ini diberi judul "*Hubungan antara kondisi ekonomi dan tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMAN 2 Lengayang, Kabupaten Pesisir Selatan.*

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi yaitu :

1. Apakah terdapat hubungan keadaan fisik dengan motivasi siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMAN 2 Lengayang?
2. Apakah terdapat hubungan kompetensi siswa dengan motivasi siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMAN 2 Lengayang?

3. Apakah terdapat hubungan komitmen siswa dengan motivasi siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMAN 2 Lengayang?
4. Apakah terdapat hubungan kondisi ekonomi orang tua dengan motivasi siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMAN 2 Lengayang?
5. Apakah terdapat hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMAN 2 Lengayang?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah di atas diperoleh gambaran bahwa banyak faktor yang memberikan hubungan dengan motivasi siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, maka penelitian ini dibatasi pada beberapa faktor saja. Adapun yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah : 1) *kondisi ekonomi* sebagai “ X_1 ”, 2) *pendidikan orang tua* sebagai “ X_2 ”, dan yang menjadi variabel terikatnya adalah *motivasi siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi* sebagai “ Y ”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara kondisi ekonomi orang tua dengan motivasi siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMAN 2 Lengayang?

2. Apakah terdapat hubungan antara pendidikan orang tua dengan motivasi siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMAN 2 Lengayang?
3. Apakah terdapat hubungan antara kondisi ekonomi orang tua dan pendidikan orang tua dengan motivasi siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMAN 2 Lengayang?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa dan mengungkapkan hubungan :

1. Kondisi ekonomi orang tua (X_1) dengan motivasi siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y) pada siswa SMAN 2 Lengayang
2. Pendidikan orang tua (X_2) dengan motivasi siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y) pada siswa SMAN 2 Lengayang
3. Kondisi ekonomi orang tua (X_1) dan pendidikan orang tua (X_2) dengan motivasi siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Y) pada siswa SMAN 2 Lengayang

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan maka penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan social
 - b. dapat sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya yang sejenis.
2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti
- b. Bagi siswa SMAN 2 Lengayang
- c. Bagi insititusi yang berkompetensi bagi dunia pendidikan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kondisi ekonomi keluarga tergolong tinggi terdapat hubungan yang signifikan antara kondisi ekonomi dengan motivasi siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan sebesar 18.9 % dengan bentuk regresinya adalah $\bar{Y} = 56.720 + 0.260X_1$.
2. Pendidikan orang tua tergolong rendah terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan orang tua dengan motivasi siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 28.6% dengan bentuk regresinya adalah $\bar{Y} = 56.904 + 0,223X_2$.
3. Motivasi siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tergolong tinggi terdapat hubungan antara kondisi ekonomi dan pendidikan orang tua secara bersama-sama terhadap motivasi siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 39.7% dengan bentuk regresinya adalah $\bar{Y} = 44.424 + 0,204X_1 + 0,194X_2$.

B. Saran

1. Bagi siswa hendaknya dapat lebih meningkatkan motivasinya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi
2. Bagi guru hendaknya dapat mendorong siswa lebih antusias dalam menjalankan pendidikan

3. Bagi orang tua atau wali siswa, hendaknya juga memberikan perhatian dan dorongan kepada anak untuk melanjutkan pendidikan meskipun pendidikan orang tua tidak sampai pada perguruan tinggi
4. Bagi sekolah, hendaknya mampu memberikan gambaran kepada siswa mengenai arti pentingnya pendidikan terutama pentingnya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi
5. Bagi peneliti lain kedepannya, diharapkan untuk dapat memilih faktor-faktor lain yang memhubungani motivasi siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sehingga bisa menjadi masukan bagi siswa dalam melaksanakan pendidikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. Abu. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia
- Aljufri B. S. 2008. Makalah Seminar Internasional "Optimasi Pendidikan Kejuruan dalam Pembangunan SDM Nasional" di Padang tanggal 3 – 6 Juni 2008
- Arikunto, Suharsimi, 2006. Prosedur Penelitian, Jakarta : Rineka Cipta.
- Erwinda, 2010. Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan dengan Perilaku Masyarakat dalam Pemanfaatan Sebagai Alahan Panjang yang Berwawasan Lingkungan di Kecamatan Bonjol
- Fuad dan Muhibin. 2004. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru* Bandung: Remaja Rosdakarya
- Hariwung. (2009). *Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Pendidikan
- Hari Priowijanto, Gatot & Suryatama, Giri (2002). *Reposisi Pendidikan Kejuruan Menjelang 2020*. Dirjend Dikdasmen Depdiknas Jakarta.
- Nanda, Ahmadi. 2010. Hubungan Karakteristik Ibu Primivara dengan Tingkat Kecemasan dalam Menghadapi Persalinan. Skripsi. Bukittinggi. STIKes Prima Nusantara.
- Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 mengenai *Standar Nasional Pendidikan*
- Prayitno. (2002). *Hubungan Pendidikan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah
- Rosmika. 2010. Motivasi siswa Kerja di Kecamatan Mandiangin Koto Selayan Bukittinggi. STKIP Ahlussunnah Bukittinggi.
- Sardirman. (2001). Interaksi dan Motivasi siswa Belajar Mengajar. Jakarta: Grafindo Persada.
- Supriadi, Dedi (2002). *Satu Setengah Abad Pendidikan Kejuruan Di Indonesia*. Dirjend Dikdasmen Depdiknas Jakarta
- Undang-Undang Pendidikan Nasional No 23 Tahun 2003 mengenai *Sistem Pendidikan Nasional*